

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan karakter diharapkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan memiliki perilaku yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian, atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan.

Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Salah satunya yaitu masalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai serta cinta persatuan. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Dewasa ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya.

Sebuah penggalan pepatah mengatakan bahwa, *“Be Careful Of Your Character, For Your Character Becomes Your Destiny.”* Jika diterjemahkan, arti pepatah tersebut berbunyi demikian, “Berhati-hatilah dengan karaktermu, karena karaktermu akan menentukan nasibmu.” Sadar atau tidak sadar, sesungguhnya apa yang terjadi di dalam hidup seseorang, termasuk diri kita, merupakan buah dari karakter yang melekat pada diri kita masing-masing.

Sering kali terdengar ungkapan bahwa baik atau buruknya karakter seseorang merupakan warisan atau bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah. Pandangan tersebut tentu saja keliru. Mengapa? Karena karakter yang dimiliki oleh manusia tidak bersifat statis tetapi dinamis. Itu sebabnya kita bisa melihat bahwa ada orang yang dulunya jahat sekarang menjadi baik. Sebaliknya, ada orang yang dulunya baik tapi kemudian berubah menjadi jahat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Menurut Buchori (dalam Aqib 2011: 11) mengatakan bahwa “Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata”. Pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara psikomotorik.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. (Wibowo, 2012: 43-44)

Di sekolah tersebut bisa diterapkan lima metode pendidikan karakter yakni mengajarkan pengetahuan tentang nilai, memberikan keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi. Semua metode itu dilaksanakan dalam setiap momen disekolah, kemudian diaktualisasikan di lingkungan masyarakat supaya mereka bisa mengontrolnya dan juga turut serta mempraktekkan.

Kegiatan penerapan pendidikan karakter disekolah telah diterapkan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler. Di dalam proses pembelajaran pendidikan karakter dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Guru melakukan penilaian terhadap siswa sesuai dengan ketentuan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan di sekolah-sekolah.

Disamping itu juga melalui kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter, yaitu mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang penelitian sehingga mengangkat formulasi judul sebagai berikut **“Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Negeri Se- Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini agar membentuk karakter anak yang baik.
2. Kemampuan Guru terhadap penerapan pendidikan karakter, sebagai pedoman bagi siswa untuk terbiasa menerapkan perilaku yang memiliki nilai- nilai pendidikan karakter disekolah.
3. Siswa masih kurang menunjukkan perilaku yang tercantum dalam nilai – nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Se – Kota Gorontalo ?”**.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru geografi terhadap penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi pengembangan konsep-konsep dalam penelitian selanjutnya, terutama bagi yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- b. Sebagai bahan pertimbangan ilmiah terutama dalam mengkaji persepsi guru terhadap penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.
- c. Untuk meningkatkan penerapan pendidikan karakter disekolah khususnya dalam membentuk karakter siswa
- d. Dapat menambah wawasan pengetahuan para guru dan warga sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter bagi siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan karakter siswa umumnya dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan dapat lebih meningkatkan penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam lingkungan sekolah dan kelas.

b. Bagi penulis

Sebagai latihan untuk membentuk sikap ilmiah dalam mengkaji masalah-masalah dalam pendidikan karakter.

c. Bermanfaat bagi guru dalam upaya peningkatan pendidikan karakter siswa di sekolah.

d. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya terhadap penerapan pendidikan karakter disekolah sehingga menimbulkan persepsi yang baik.